

PENGARUH EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKADEMIK (SIAKAD) TERHADAP KUALITAS PELAYANAN AKADEMIK DI SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI AMUNTAI

Saniyah¹, Muhamad Arsyad², Agus Sya'bani Arlan³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: saniyah2903@gmail.com

ABSTRAK

Sebuah sistem terpadu yang disebut Sistem Informasi Akademik (SIKAD) diciptakan untuk mengawasi seluruh operasional akademik di suatu perguruan tinggi. Dari pendaftaran siswa hingga kelulusan, sistem ini menggunakan teknologi informasi untuk mengotomatisasi, mengintegrasikan, dan mengoptimalkan prosedur akademik. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui tentang pengaruh SIKAD terhadap Kualitas Pelayanan Akademik di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai mengenai tidak adanya fitur helpdesk dan kontak person dari dosen yang mengajar dalam aplikasi SIKAD/CIVITAS serta kurangnya pemanfaatan fitur-fitur presensi dan pemberian tugas yang tersedia di aplikasi SIKAD/CIVITAS. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data akademik, angket, observasi, dan dokumentasi. Sampel penelitian ini berjumlah 96 responden dengan teknik simple random sampling yang diolah menggunakan IMB SPSS Statistics 21. Hal ini terlihat dari temuan penelitian mengenai dampak efektivitas Sistem Informasi Akademik (X) terhadap Kualitas Pelayanan Akademik (Y) bahwa uji hipotesis menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 17,598 lebih tinggi dari nilai t tabel yaitu 0,200. Hal ini menunjukkan diterimanya hipotesis (H_a). Berdasarkan R Square, diketahui sejauh mana pengaruh struktur model penelitian dapat diterima. Mutu pelayanan akademik diketahui dipengaruhi oleh efektivitas SIKAD sebesar 0,767 atau 76,7%, dan sisanya sebesar 23,3% dipengaruhi atau disebabkan oleh faktor lain.

Kata Kunci: Efektivitas, SIKAD, Pelayanan

ABSTRACT

An integrated system called the Academic Information System (SIKAD) was created to supervise all academic operations in a university. From student enrollment to graduation, the system uses information technology to automate, integrate, and optimize academic procedures. Based on this, this study was carried out to find out about the influence of SIKAD on the Quality of Academic Services at the Amuntai College of Administrative Sciences regarding the absence of helpdesk features and contact persons from lecturers who teach in the SIKAD/CIVITAS application as well as the lack of utilization of attendance and assignment features available in the SIKAD/CIVITAS application. This study uses a quantitative research design using academic data collection methods, questionnaires, observations, and documentation. The sample of this study amounted to 96 respondents with a simple random sampling technique which was processed using IMB SPSS Statistics 21. This can be seen from the findings of the research on the impact of the effectiveness of the Academic Information System (X) on the Quality of Academic Services (Y) that the hypothesis test produced a significant value of $0.000 < 0.05$ with a calculated t-value of 17.598 higher than the t-value of the table which is 0.200. This shows the acceptance of the hypothesis (H_a). Based on R Square, it is known to what extent the influence of the structure of the research model can be accepted. The quality of academic services is known to be influenced by the effectiveness of SIKAD by 0.767 or 76.7%, and the remaining 23.3% is influenced or caused by other factors.

Keywords: Effectiveness, SIKAD, Services

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 menegaskan bahwa pendidikan tinggi di Indonesia harus mengikuti perkembangan zaman. Salah satu buktinya adalah adanya ketentuan mengenai Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang mengharuskan penggunaan teknologi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah mendorong perguruan tinggi untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 juga mendorong perguruan tinggi untuk memanfaatkan teknologi informasi, seperti Sistem Informasi Akademik (SIKAD), e-learning, dan berbagai aplikasi digital lainnya, dalam proses pembelajaran, penelitian, dan pengelolaan administrasi.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memiliki peran penting dalam mengatur penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia. Melalui Peraturan Menteri atau Permendikbudristek, Kemendikbudristek mengeluarkan berbagai kebijakan, termasuk terkait penggunaan teknologi informasi seperti SIKAD. Selain itu, Permendikbudristek juga mengatur tentang sistem penjaminan mutu internal yang harus diterapkan oleh perguruan tinggi. Salah satu fokus dari Permendikbudristek adalah mendorong penggunaan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) di perguruan tinggi. SIKAD diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan data akademik.

Era digital telah mendorong transformasi mendalam di sektor pendidikan. Perguruan tinggi, sebagai institusi yang dinamis, merespons perubahan ini dengan mengadopsi Sistem Informasi Akademik (SIKAD). SIKAD merupakan sebuah sistem berbasis komputer, menyederhanakan pengelolaan data akademik, dari data mahasiswa hingga jadwal perkuliahan. Implementasinya didorong oleh berbagai regulasi, seperti Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yang menekankan pentingnya teknologi informasi dalam dunia pendidikan.

Secara umum, SIKAD adalah suatu sistem yang dibuat khusus untuk memenuhi tuntutan universitas yang terkomputerisasi untuk menyelenggarakan kegiatan akademik secara terorganisir, sehingga semua prosedur yang biasanya memakan waktu dapat diselesaikan dengan cepat. Untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi perguruan tinggi dan mendukung operasionalnya, SIKAD merupakan alat yang membantu dalam pengambilan keputusan dengan memfasilitasi penyelesaian masalah. Karena SIKAD dapat menyederhanakan dokumentasi dan meningkatkan kinerja, maka SIKAD sangat penting dalam lingkungan akademis.

Peneliti menemukan sejumlah fenomena berdasarkan pengamatan di Sekolah Tinggi Administrasi Amuntai, antara lain sebagai berikut:

1. Tidak adanya fitur helpdesk dalam aplikasi SIKAD/CIVITAS yang menyebabkan mahasiswa harus mendatangi secara langsung ke kampus untuk menyampaikan keluhan, pertanyaan atau permintaan bantuan terkait hal-hal yang berkaitan dengan akademik dan administrasi.
2. Tidak adanya kontak person dosen yang mengajar dalam aplikasi SIKAD/CIVITAS yang mengakibatkan kesulitan mahasiswa dalam menentukan kontak person dari dosen pengajar tersebut.
3. Kurangnya pemanfaatan fitur-fitur seperti presensi dan pemberian tugas yang tersedia di aplikasi SIKAD/CIVITAS menyebabkan masih banyak dosen yang menggunakan metode pemberian tugas secara langsung atau offline.

Berdasarkan fenomena pengamatan diatas maka peneliti tertarik mengangkat penelitian dengan judul **“PENGARUH EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKADEMIK (SIKAD) TERHADAP KUALITAS PELAYANAN AKADEMIK DI SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI AMUNTAI”**.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai Jl. Bihman Villa No. 123 Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Dalam penelitian ini, metodologi penelitian kuantitatif diterapkan. Salah satu jenis penelitian yang menggunakan prosedur deduktif-induktif adalah penelitian kuantitatif. Untuk mencari pembenaran (verifikasi) atau penilaian berupa dukungan data empiris di lapangan, teknik ini menyimpang dari kerangka teori, pendapat ahli, dan pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya. Dari situlah muncul persoalan dan solusi.

Pendekatan Kuantitatif yaitu dengan usaha pemanfaatan, pengumpulan dan pengolahan data mengenai hubungan antara kompetensi dan kinerja pegawai yang nantinya data yang telah dikumpulkan tersebut secara statistik.

Ketika mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan alat penelitian, dan menganalisis data kuantitatif dan statistik untuk mengevaluasi asumsi yang terbentuk sebelumnya, metode penelitian kuantitatif juga dapat dianggap sebagai metode penelitian positivis (Sugiyono 2013: 7).

Populasi biasanya digunakan sebagai sumber data untuk sejumlah investigasi ekstensif dan berskala besar. Menurut Sugiyono (2018:117), merupakan wilayah generalisasi (kelompok) yang terdiri dari objek atau individu dengan ciri-ciri tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan dari situ kemudian diambil kesimpulan.

Populasi diartikan sebagai seluruh objek atau orang yang dapat dijadikan sasaran penelitian dan dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi penelitian, sesuai dengan berbagai definisi populasi yang telah diberikan di atas. Seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai menjadi populasi penelitian secara keseluruhan. Mahasiswa aktif Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai berjumlah 2439 orang yang menjadi populasi dalam penelitian.

Peneliti menggunakan simple random sampling yaitu metodologi pengambilan sampel yang paling sederhana, digunakan dalam penelitian ini, setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Tanpa mempertimbangkan strata penduduk, hal ini dilakukan secara acak atau dengan undian. Oleh karena itu, penelitian ini melibatkan 96 sampel. Untuk menunjang penelitian ini digunakan teknik pengamatan langsung (observasi) disertai dokumentasi yang bersangkutan dan data-data yang diperlukan. Metode penelitian yang digunakan dengan variable X Efektivitas Sistem Informasi Akademik menurut Gibson *et al* (Tangkilisan, 2020:141) dan variable Y Kualitas Pelayanan Akademik menurut Pasuraman *et al* (Tangkilisan, 2020:216).

Variabel yang digunakan pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel *Independent* dan variabel *dependent*

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Sering disebut dengan variabel bebas (X) dalam bahasa Indonesia. Variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel terikat berubah atau muncul disebut variabel bebas. Efektivitas Sistem Informasi Akademik (SIKAD) merupakan variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini.

Menurut Gibson *et al* (Tangkilisan, 2020:141) menyiratkan bahwa berikut adalah bagaimana efektivitas diukur:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
- c. Proses analisis dan kebijakan yang mantap
- d. Perencanaan yang matang
- e. Penyusunan program yang tepat
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja
- g. Sistem pengawasan dan pengendalian

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas disebut dengan variabel terikat (Y). Kualitas layanan akademik merupakan variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini.

Menurut Parasuraman *et al* (Tangkilisan, 2020:216) mengemukakan bahwa

- a. Bukti langsung (tangibles)
- b. Keandalan (reliability)
- c. Daya tanggap (responsiveness)
- d. Jaminan (assurance)
- e. Empati

PEMBAHASAN

Efektivitas adalah kemampuan untuk mencapai tujuan. Istilah ini mengacu pada kemampuan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan secara optimal. Mahmudi (Sawer, 2020:126) mengungkapkan bahwa hubungan antara produksi dan tujuan menentukan efektivitas; semakin banyak output yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan, semakin efektif program, kegiatan, atau organisasi tersebut. Agar tujuannya jelas, penting untuk menggunakan metode tambahan untuk menyelaraskan kemampuan sumber daya guna mencapai tujuan organisasi yang efektif. Jika ada keselarasan, pencapaian tujuan tersebut dapat dikatakan berhasil.

Singkatnya, tujuan melakukan hal yang benar adalah kemanjuran melakukan sesuatu atau melakukan sesuatu dengan benar. Integrasi tujuan dan operasi organisasi secara keseluruhan, serta kapasitas organisasi untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan di sekitarnya, dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas itu sendiri. Agar tujuannya jelas, penting untuk menggunakan metode tambahan untuk menyelaraskan kemampuan sumber daya guna mencapai tujuan organisasi yang efektif. Jika ada keselarasan, pencapaian tujuan tersebut dapat dikatakan berhasil.

Tujuan mungkin merupakan target yang harus dipenuhi. Pendekatan terhadap efektivitas terdiri dari :

1. Pendekatan Sasaran

Pendekatan ini berfokus pada pencapaian tingkat keberhasilan yang ditargetkan. Tahap pertama dalam pendekatan target pengukuran efektivitas adalah menetapkan tujuan organisasi dan menilai seberapa baik tujuan tersebut dicapai. Faktor waktu pelaksanaan selalu digunakan untuk mengukur efektivitas selain mencapai tujuan atau sasaran. Oleh karena itu, waktu implementasi selalu menjadi komponen keberhasilan, dan suatu program akan lebih berhasil jika tujuannya tercapai pada saat yang tepat.

2. Pendekatan sumber

Seberapa baik metode proses mengukur efektivitasnya menentukan apakah suatu institusi berhasil memperoleh berbagai sumber daya yang dibutuhkannya. Landasan pendekatan ini adalah gagasan bahwa suatu struktur kelembagaan dapat diakses oleh lingkungannya.

3. Pendekatan proses

Definisi dan keadaan efektivitas suatu organisasi ditangkap oleh pendekatan proses. Metode ini menunjukkan tingkat efisiensi dengan memusatkan perhatian pada tindakan yang dilakukan dengan menggunakan sumber daya berbeda yang dimiliki, bukan lingkungan.

Gibson (Saepudin, 2024:29) mengungkapkan bahwa efektivitas memiliki tiga tingkatan antara lain sebagai berikut:

1. Efektivitas individual

Berkaitan dengan bagaimana anggota organisasi (pekerja) tertentu melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan perannya dalam perusahaan atau sebagai komponen pekerjaan penuh waktu. Untuk memutuskan kenaikan gaji, insentif, dan promosi, pimpinan akan melakukan penilaian dan evaluasi.

2. Efektivitas kelompok

Ketika individu bekerja sama, mereka dapat menghasilkan sinergi yang melebihi jumlah kontribusi individu jika mereka bekerja sendiri. Ini adalah total kontribusi seluruh anggota organisasi atau unit individu.

3. Efektivitas organisasi

Yaitu efektivitas pada tingkat individu dan kolektif digabungkan.

Dengan memahami ketiga tingkatan efektivitas ini, organisasi dapat melakukan evaluasi kinerja yang lebih komprehensif dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan efektivitas secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, kemanjuran adalah gagasan yang kompleks dan dinamis. Organisasi harus memprioritaskan pembangunan dan adaptasi jangka menengah dan panjang selain hasil jangka pendek jika mereka ingin mencapai efektivitas yang berkelanjutan. Dengan kata lain, kemampuan suatu organisasi untuk mencapai tujuan saat ini sambil mempersiapkan diri menghadapi kesulitan di masa depan adalah apa yang dimaksud dengan efektivitas sejati. Organisasi dapat membuat rencana strategis yang lebih menyeluruh dan metrik keberhasilan yang lebih tepat dengan memahami efektivitas tingkat ketiga ini.

Mempertimbangkan berbagai sudut pandang mengenai definisi dan susunan efektivitas, agar penelitian ini tidak melebar luas sehingga peneliti mengambil teori Efektivitas menurut Gibson *et al.* (Tangkilisan, 2020:141) yang mana terdiri 7 indikator, yaitu :

- a) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai adalah prosedur yang memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target yang ditentukan sambil menjalankan tugasnya.
- b) Kejelasan cara pencapaian tujuan adalah proses dimana berbagai upaya dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan untuk mencegah para pelaksana menyimpang dari tujuan organisasi.
- c) Analisis dan proses kebijakan yang kuat yaitu kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai dan pendekatan yang dipilih, sehingga harus dapat menghubungkan tujuan dengan upaya pelaksanaan tugas operasional.
- d) Perencanaan yang matang adalah persiapan yang yang menentukan tindakan masa depan organisasi.

- e) Penyusunan program yang tepat yaitu memberikan arahan kepada para pelaksana tentang bagaimana berperilaku dan berfungsi, rencana yang solid harus ditetapkan dalam program implementasi yang sesuai.
- f) Tersedianya sarana dan prasarana kerja adalah salah satu ukuran efektivitas organisasi. memanfaatkan infrastruktur dan fasilitas yang mungkin ditawarkan organisasi atau yang tersedia saat ini.
- g) Sistem pengawasan dan pengendaliannya bersifat edukatif. Mengingat sifat manusia yang bisa salah, keberadaan mekanisme pemantauan dan pengendalian sangat penting untuk efektivitas organisasi.

Dengan kata lain, efektivitas organisasi dicapai melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, dan evaluasi yang berkelanjutan. Semua elemen ini saling terkait dan berkontribusi pada keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya.

Sistem Informasi Akademik (SIKAD) yaitu suatu sistem terintegrasi yang dirancang untuk mengelola seluruh aktivitas akademik di suatu lembaga pendidikan. Sistem ini menggabungkan teknologi informasi untuk mengotomatiskan, mengintegrasikan, dan mengoptimalkan proses-proses akademik, mulai dari pendaftaran mahasiswa hingga kelulusan. Sistem ini menggabungkan teknologi informasi untuk mengotomatiskan, mengintegrasikan, dan mengoptimalkan proses-proses akademik. Sistem informasi akademik adalah suatu sistem yang menawarkan layanan informasi berupa data topik-topik yang berkaitan dengan data akademik, menurut Setiyawan (Purwanto, 2017:26).

Sistem informasi akademik mempunyai beberapa manfaat yang merupakan faktor dalam menentukan dibangunnya sistem tersebut, diantaranya:

1. Memudahkan penanganan data akademik dan non akademik
2. Memudahkan integrasi data
3. Sebagai pusat informasi
4. Melaporkan seberapa baik kinerja siswa selama proses belajar mengajar.
5. Melaporkan seberapa baik kinerja dosen dalam tugas belajar mengajarnya.
6. Meningkatkan reputasi kampus
7. Laporan rinci

Kualitas Pelayanan adalah sejauh mana suatu produk atau jasa memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dalam konteks layanan, ini mencakup semua interaksi antara penyedia layanan dan pelanggan, mulai dari sebelum, selama, hingga setelah proses pelayanan. Zeithaml dan Bitner (Rahayu, 2020:172) mengungkapkan bahwa kualitas layanan merupakan suatu evaluasi yang berfokus, yang mencerminkan persepsi pengguna terhadap dimensi kualitas itu sendiri, yang terdiri dari reliability, responsiveness, assurance, empathy, dan tangible. Kelima dimensi ini saling berkaitan dan secara kolektif membentuk persepsi keseluruhan pelanggan terhadap kualitas layanan yang diberikan.

Stanton (Muwafik, 2021:117) mengungkapkan bahwa kualitas pelayanan adalah derajat tindakan positif dan negatif yang dapat dibedakan secara mandiri, pada dasarnya tidak berwujud itu adalah kepuasan permintaan dan kebutuhan yang tidak terkait dengan penjualan barang atau jasa lain. Mungkin diperlukan atau tidak perlu menggunakan objek fisik untuk menghasilkan layanan. Namun hak kepemilikan benda tersebut tidak berpindah, meskipun penggunaannya diperlukan.

Ini yang membedakan jasa dengan barang berwujud, di mana pembeli memperoleh kepemilikan barang tersebut dari vendor. Oleh karena itu, ketika mengevaluasi kualitas suatu layanan, kita harus mempertimbangkan unsur-unsur seperti keandalan, jaminan, daya tanggap, empati, dan bukti nyata yang diberikan bersamaan dengan layanan tersebut.

Dengan demikian, perguruan tinggi perlu memberikan perhatian yang serius terhadap setiap dimensi untuk mencapai kepuasan pelanggan yang optimal.

Kualitas pelayanan menurut Parasuraman *et al* (Tangkilisan, 2020:216)

1. Bukti langsung (tangibles), terdiri dari saran untuk komunikasi, penampilan staf, dan fasilitas fisik..
2. Keandalan (reliability), yakni kapasitas untuk memberikan layanan yang dijanjikan secara tepat waktu, akurat, dan memuaskan
3. Daya tanggap (responsiveness), yakni niat untuk menawarkan layanan yang cepat.
4. Jaminan (assurance), terdiri dari keahlian, keterampilan, kesopanan, dan ketergantungan anggota staf.
5. Empati, terdiri dari mengenali kebutuhan klien, memberikan perhatian, dan memfasilitasi interaksi komunikasi positif.

Dengan kata lain, kapasitas institusi untuk memberikan layanan yang memuaskan pelanggan dalam hal fisik, ketepatan waktu, daya tanggap, kompetensi karyawan, dan perhatian terhadap kebutuhan spesifik klien merupakan tanda kualitas layanan yang tinggi.

Penerapan teknologi informasi di bidang akademik kampus dapat membantu meningkatkan kualitas layanan yang diberikan di kampus, seiring dengan meningkatnya jumlah mahasiswa di perguruan tinggi. Dari perspektif manajemen, kualitas pendidikan juga mengacu pada kemampuan sistem untuk berhasil memastikan nilai tambahan dari elemen input (ukuran kelas kampus, fasilitas, buku, pengaturan pembelajaran, kurikulum, dan lain-lain.) dalam kaitannya dengan proses pendidikan yang lebih baik.

Perguruan tinggi harus mampu melakukan kompromi antara aspirasi mahasiswa untuk mencapai tujuannya dengan visi, misi, dan tujuan organisasi. Ketika layanan akademik diprioritaskan secara aktif dalam hal kualitas, fasilitas yang memadai, dan manajemen yang kompeten, maka aspirasi dan minat mahasiswa terhadap pendidikan tinggi akan menyatu..

Penelitian ini digunakan peneliti untuk menguji kebenarannya dalam masalah penelitian, yaitu apakah terdapat pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akademik (SIKAD) terhadap Kualitas Pelayanan Akademik, serta seberapa besar pengaruhnya, berikut hasil uji penelitian:

1. Uji Validitas

Tujuan uji validitas ini adalah untuk memastikan apakah kuesioner tersebut valid. Kemampuan kuesioner untuk mengukur apa yang seharusnya diukur itulah yang dimaksud dengan validitas dalam konteks ini. Jika suatu instrumen mampu mengukur apa yang hendak diukur, maka instrumen tersebut dianggap sah. Dengan kata lain, validitas dan presisi alat ukur berkaitan erat. Jika seseorang sesekali menjawab pertanyaan kuesioner, maka pernyataan tersebut dianggap valid (dapat diandalkan). Pendekatan korelasi digunakan untuk melakukan uji validitas ini. Aplikasi komputer IBM Statistics 21 digunakan untuk membantu dalam penelitian ini. Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dianggap valid. Dengan jumlah responden sebanyak 64 orang, r_{tabel} penelitian ini menghasilkan nilai sebesar 0,200 pada tingkat signifikansi 5%. Masing-masing dari 14 pertanyaan tersebut sah. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur.

2. Uji Reliabilitas

Item pertanyaan yang dianggap valid dilakukan uji reliabilitas. Jika suatu variabel secara konsisten memberikan jawaban yang konsisten terhadap pertanyaan, maka variabel tersebut dianggap dapat dipercaya. Tujuan dari koefisien reliabilitas instrumen adalah untuk menilai seberapa konsisten responden menjawab pertanyaan. Rumus yang dikenal dengan "Cronbach's Alpha" digunakan untuk menentukan reliabilitas. Program IBM SPSS Statistics 21 digunakan

untuk melakukan perhitungan. Nilai Cronbach Alpha yang ditentukan berdasarkan uji reliabilitas instrumen penelitian adalah sebesar 0,958. Jika nilai Cronbach Alpha lebih tinggi dari r tabel maka alat penelitian dianggap kredibel. Tabel ini membahas temuan-temuan tersebut. Nilai Cronbach Alpha $\geq 0,200$ menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan. Product moment dengan jumlah responden 96 orang, r tabel = 0,200, dan tingkat signifikansi 5% mendukung kesimpulan tersebut.

3. Uji Normalitas

Uji asumsi tradisional meliputi uji normalitas. Uji normalitas menentukan apakah sebaran data normal. Data akan mengikuti distribusi normal karena didistribusikan menurut suatu norma. Perangkat lunak IBM SPSS versi 21 digunakan untuk melakukan uji normalitas. Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov seperti terlihat pada tabel di atas didasarkan pada temuan uji normalitas variabel X dan Y. Nilai signifikansi menghasilkan a hasil 0,49. Nilai sisa dapat dikatakan berdistribusi teratur jika hasilnya lebih besar dari 0,05.

4. Uji Linieritas

Uji asumsi tradisional meliputi uji linearitas. Untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) linier maka diperlukan uji linieritas. Uji linearitas digunakan software IBM SPSS versi 21. Penyimpangan linearitas menunjukkan hasil uji linearitas variabel X dan Y. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,152. Dapat disimpulkan terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat jika hasilnya lebih besar dari 0,05.

5. Uji Hipotesis (T)

Uji linearitas adalah jenis uji asumsi tradisional. Uji linearitas diperlukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) linier. Perangkat lunak IBM SPSS versi 21 digunakan untuk uji linieritas. Hasil uji linieritas variabel X dan Y ditampilkan dengan simpangan linieritas. Nilai signifikansi sebesar 0,152 ditentukan berdasarkan temuan tersebut. Jika hasilnya lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen dan dependen mempunyai hubungan linier.

6. Hasil Uji Determinasi

Langkah selanjutnya adalah menggunakan koefisien determinasi (r^2) yang dinyatakan dalam persentase untuk menentukan sejauh mana X mempengaruhi Y setelah estimasi r ditetapkan sebesar 0,876. Berikut ini adalah hasilnya:

$$\begin{aligned} r^2 &= (0,876)^2 \times 100\% \\ &= 0,767 \times 100\% \\ &= 76,7\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas maka dapat disimpulkan selebihnya yaitu 23,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil R Square (koefisien determinasi) yang dihitung dengan menggunakan alat IBM SPSS Statistics 21 adalah sebesar 0,767.

Dari pembahasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Dengan jumlah responden sebanyak 96 orang, hasil analisis data variabel menunjukkan bagaimana kualitas layanan akademik di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai dipengaruhi oleh efektivitas sistem informasi akademik. Uji t menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antar variabel yang ditunjukkan dengan nilai Sig sebesar $0,00 < 0,05$. Oleh karena itu dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a dapat diterima untuk menguji kedua variabel karena t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05.

Setiap kenaikan variabel X mempunyai pengaruh sebesar 0,713 terhadap variabel (Y), berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi sederhana diperoleh nilai $Y = -0,48 + 0,713X$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antar variabel.

Analisis korelasi juga menghasilkan nilai R sebesar 0,876. Dengan koefisien determinasi sebesar 76,7% maka variabel (X) efektivitas sistem informasi akademik dan variabel (Y) kualitas layanan akademik sangat dipengaruhi satu sama lain, sedangkan sisanya sebesar 23,3% tidak berpengaruh terhadap salah satu variabel tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akademik (SIKAD) terhadap Kualitas Pelayanan Akademik di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai” dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh efektivitas sistem informasi akademik terhadap kualitas pelayanan akademik pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai dari perhitungan terhadap variabel X dan variabel Y ditunjukkan dari hasil regresi linier sederhana didapat persamaan regresinya adalah $Y = -0,48 + 0,713X$ yang berarti setiap satuan kenaikan dari efektivitas sistem informasi akademik maka berpengaruh sebesar 0,713 kepada kualitas pelayanan akademik, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y.
2. Selain itu dari analisis korelasi dihasilkan nilai R sebesar 0,876. Dengan koefisien determinasi sebesar 76,7% yang artinya ada pengaruh yang sangat kuat antara variabel (X) efektivitas sistem informasi akademik dan variabel (Y) kualitas pelayanan akademik, dan selebihnya ada 23,3% yang tidak berpengaruh terhadap variabel (X) efektivitas sistem informasi akademik dan kualitas pelayanan akademik (Y).

Sehubungan dengan penjabaran di atas, rekomendasi saran yang dibuat oleh penelitian yaitu:

1. Kepada pihak Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai agar mengembangkan fitur helpdesk yang lebih komprehensif dalam aplikasi Civitas seperti chatbot yang dapat menjawab pertanyaan mahasiswa secara otomatis, forum diskusi online untuk berbagi informasi dan solusi antar mahasiswa, sistem tiket bantuan yang memungkinkan mahasiswa mengajukan pertanyaan dan menjawab dari tim IT.
2. Melakukan sosialisasi dan pelatihan secara berkala kepada seluruh civitas akademik terkait pemanfaatan fitur-fitur yang sudah ada dalam aplikasi Civitas seperti fitur presensi online, fitur pengumpulan tugas, fitur pengumuman.
3. Meningkatkan kualitas layanan informasi akademik melalui penyempurnaan profil dosen serta melakukan evaluasi terhadap aplikasi Civitas dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono, Dr. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Muwafik, A.S. 2021. *Komunikasi Pelayanan Publik*. Malang: Intrans Publishing Wisma Kalimetro.
- Tangkilisan, H. N. S. 2020. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rahayu, A. Y. S. 2020. *Pelayanan Publik dan E-Government Sebuah Teori dan Konsep*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Bahrani, 2022. *Kualitas Layanan Perguruan Tinggi*. Samarinda: Syiah Kuala University Press.
- Sawir, M. 2020. *Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.



Dende Erna Nurul H., 2019. *Efektivitas Sistem Informasi Akademik dalam Peningkatan Pelayanan Akademik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman*. Jurnal Administrasi Negara vol 07 no 02.